

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*design research*). Menurut Plomp (2013) *Design Research (DR)* merupakan suatu metode yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan intervensi (seperti program, strategi belajar mengajar, bahan ajar, produk dan sistem) sebagai solusi dari masalah yang kompleks untuk merancang dan mengembangkan pengetahuan mengenai karakteristik intervensi dengan tujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi teori. Metode penelitian *DR* terdiri dari tiga fase, berikut ini adalah fase metode *DR*:

1. ***Preliminary Research***, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan konteks, kajian literatur, mengembangkan kerangka konseptual dan teoritis untuk penelitian.
2. ***Development or Prototyping Phase***, peneliti merancang kerangka acuan awal dan menyusun prototipe. Kegiatan ini bersifat siklis, dan dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu perancangan, evaluasi formatif dan revisi.
3. ***Assessment Phase***, peneliti melakukan eksplorasi dan penilaian yang mendalam mengenai keefektifan prototipe dengan menggunakan evaluasi sumatif. Pada fase ini juga menghasilkan rekomendasi.

#### B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang dosen kimia, dua orang guru kimia, satu orang guru bahasa Indonesia dan 20 orang siswa SMA kelas X yang telah mempelajari materi kepolaran senyawa, dan empat orang *observer*. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah salah satu SMA Negeri di kota Bandung.

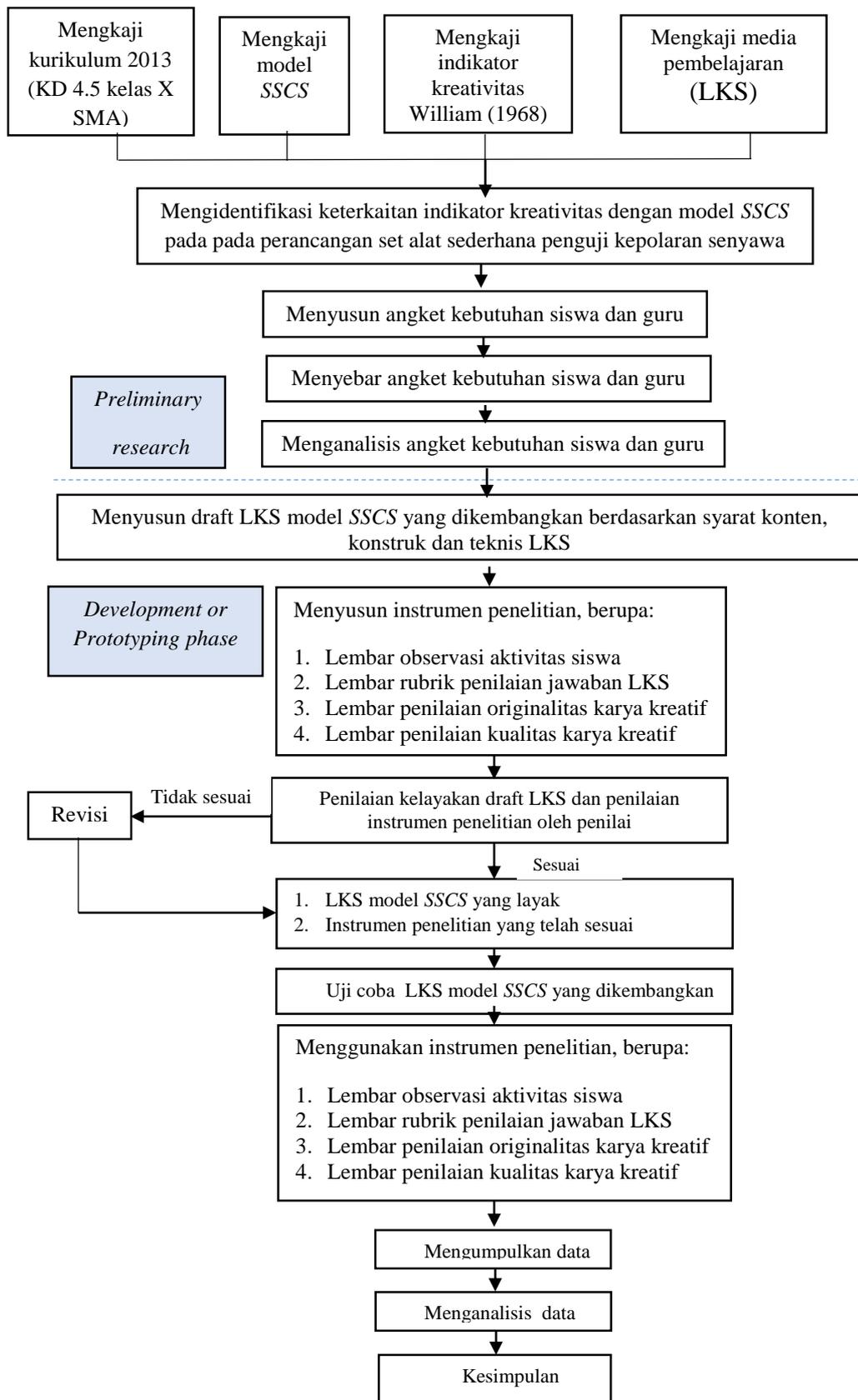
#### C. Prosedur penelitian

Pelaksanaan penelitian ini hanya sampai tahap *development or prototyping phase* sehingga alur penelitian dibagi menjadi dua tahapan yaitu *preliminary research* dan *development or prototyping stage*. Berikut skema alur penelitian:

Rellyniasih, 2019

PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3. 1** Alur Penelitian

Rellyniasih, 2019

PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan skema alur penelitian pada **Gambar 3.1**, berikut penjelasan dari setiap tahapan yang dilakukan:

### **1. Preliminary Research**

Tahap *preliminary research* merupakan tahap awal penelitian ini dimulai dengan kajian literatur. Kajian literatur yang dilakukan untuk mengkaji kurikulum 2013 khususnya tentang standar isi kurikulum 2013. Kajian mengenai standar isi kurikulum 2013 bertujuan untuk memilih Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menuntut kreativitas siswa. Hasil kajian tersebut diperoleh KD 4 yang menuntut keterampilan siswa yaitu KD 4.5 kelas X tentang “merancang dan melakukan percobaan untuk menunjukkan karakteristik senyawa ion atau senyawa kovalen berdasarkan sifat fisika”. Adapun keterampilan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu keterampilan kreatif. Kajian literatur terhadap indikator kreativitas William (1968) bertujuan untuk mendapatkan indikator kreativitas dan sub indikator kreativitas yang dapat dikembangkan pada KD 4.5. Kajian literatur terhadap model *SSCS* bertujuan untuk mendapatkan tahapan model *SSCS* sebagai acuan penyusunan LKS model *SSCS*. Kajian literatur LKS bertujuan untuk mendapatkan kriteria penyusunan LKS. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi keterkaitan indikator kreativitas William, tahapan model *SSCS*, LKS pada materi pengujian kepolaran senyawa. Hasil dari identifikasi tersebut yaitu pemetaan indikator kreativitas dan model *SSCS* yang terdapat pada **Lampiran 1.2** yang digunakan sebagai dasar untuk membuat angket analisis kebutuhan siswa dan guru.

Angket analisis kebutuhan siswa dan guru bertujuan untuk mengumpulkan informasi di lapangan mengenai kebutuhan siswa dan guru terhadap keberadaan LKS yang dapat membangun kreativitas. Hal tersebut diawali dengan menyusun angket kebutuhan siswa dan guru, menyebarkan angket tersebut ke tiga sekolah yang terdiri dari SMA Negeri Kota Bandung, SMA Swasta di Kota Bandung, dan SMA Negeri di Indramayu (daerah). Selanjutnya, peneliti melakukan analisis angket kebutuhan siswa dan guru yang telah disebar. Hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru dapat dilihat pada **Lampiran 3.1** dan **Lampiran 3.2**.

## **2. Development or Prototyping Phase**

Tahap *development or prototyping phase* merupakan tahap perancangan produk. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan draft LKS yang dikembangkan sesuai dengan syarat konten, konstruk, dan teknis menurut widjajanti (2008) serta peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian untuk mendeskripsikan keterlaksanaan penggunaan LKS yang dikembangkan.

Pada tahap ini dilakukan pula evaluasi formatif terhadap LKS yang dikembangkan. Evaluasi formatif pada tahap ini adalah evaluasi yang bertujuan untuk perbaikan produk. Evaluasi formatif dilakukan melalui penilaian dari para ahli. LKS yang dikembangkan dinilai kelayakan oleh ahli dari aspek kesesuaian sub indikator kreativitas dengan perilaku kreatif yang harus dicapai, kesesuaian perilaku kreatif yang harus dicapai dengan instruksi dalam LKS yang dinilai oleh tiga dosen kimia dan dua guru kimia. Sedangkan, pada aspek tata bahasa, tata letak, dan perwajahannya dinilai oleh satu guru Bahasa Indonesia. Kemudian LKS yang telah dinilai diperbaiki berdasarkan saran penilai. LKS yang telah diperbaiki kemudian dilakukan uji coba dalam skala kecil untuk mengetahui keterlaksanaan LKS yang dikembangkan.

Uji coba LKS model SSCS dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diarahkan untuk mengerjakan LKS model SSCS tahap *search* dan *solve*. Sedangkan, tahap *create* dalam LKS dikerjakan dirumah sebagai tugas proyek secara berkelompok. Pada pertemuan kedua, siswa diarahkan untuk mengerjakan LKS pada tahap *share* dan diarahkan mempresentasikan hasil karya kreatif yang telah dirancang. Pada saat bersamaan, dilakukan observasi aktivitas siswa oleh *observer*. Kemudian peneliti mengumpulkan data penelitian hasil uji coba LKS dan hasil penggunaan instrumen penelitian. Selanjutnya, peneliti mengolah data dan menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa, jawaban siswa pada LKS, originalitas karya kreatif, dan kualitas karya kreatif. Selanjutnya, peneliti mengkategorikan hasil analisis tersebut ke dalam interpretasi skor menurut Riduwan (2009) yang telah dimodifikasi. Selanjutnya diperoleh data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

**Rellyniasih, 2019**

**PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

#### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian, berikut ini penjelasan singkat mengenai beberapa istilah yang digunakan.

1. LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja ini berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa (Widyantini, 2013, hlm. 3).
2. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dengan yang ada sebelumnya (Supriadi, 2001, hlm. 7).
3. SSCS adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Pizzini, 1989, hlm. 526).
4. Pengujian kepolaran senyawa adalah cara untuk menunjukkan kepolaran senyawa, salah satunya dengan mengamati perilaku dalam penggaris plastik yang digosokkan ke rambut yang kering. Senyawa polar akan tertarik penggaris yang telah digosokkan ke rambut yang kering, sedangkan senyawa nonpolar tidak akan tertarik (Purba & Sarwiyati, 2016, hlm. 172).

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena yang teramati dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2014). Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3. 1** Instrumen Penelitian yang Digunakan

No	Rumusan masalah	Instrumen	Sumber data	Pengolahan data	Hasil
1.	Bagaimana kelayakan LKS Model LKS model SSCS pada perancangan set alat sederhana penguji	1.Lembar penilaian kesesuaian antara sub indikator kreativitas dengan	Dosen dan guru	Pemberian skor penilaian kemudian mengkategorikannya sesuai dengan kriteria	Interpretasi skor sebagai acuan dalam penyem

Rellyniasih, 2019

PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan masalah	Instrumen	Sumber data	Pengolahan data	Hasil
	kepolaran senyawa yang dikembangkan ?	<p>perilaku kreatif yang harus dicapai</p> <p>2. Lembar penilaian kesesuaian antara perilaku kreatif dengan instruksi dalam LKS</p> <p>3. Lembar penilaian tata bahasa dan kejelasan kalimat pada LKS</p> <p>4. Lembar penilaian tata letak dan perwajahan pada LKS</p>		interpretasi skor (Riduwan, 2009)	purnaan pembuatan LKS
2.	Bagaimana aktivitas siswa selama menggunakan LKS model SSCS pada perancangan set alat sederhana penguji kepolaran senyawa untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas X ?	Lembar observasi aktivitas siswa	Siswa SMA kelas X	Pemberian skor penilaian kemudian mengkategorikannya sesuai dengan kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2009)	Interpretasi skor

Rellyniasih, 2019

PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan masalah	Instrumen	Sumber data	Pengolahan data	Hasil
4.	Bagaimana tingkat kreativitas siswa ditinjau dari jawaban LKS dan hasil karya kreatif siswa pada perancangan set alat sederhana penguji kepolaran senyawa untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas X ?	a. Lembar rubrik jawaban LKS b. Lembar penilaian originalitas karya kreatif	Siswa SMA kelas X	Pemberian skor penilaian kemudian mengkategorikannya sesuai dengan kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2009)	Interpretasi skor
5.	Bagaimana kualitas hasil karya kreatif siswa pada perancangan set alat sederhana penguji kepolaran senyawa untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas X ?	Lembar penilaian kualitas karya kreatif	Siswa SMA kelas X	Pemberian skor penilaian kemudian mengkategorikannya sesuai dengan kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2009)	Interpretasi skor

Berikut ini penjelasan setiap instrumen penelitian yang digunakan:

### 1. Lembar Penilaian Konten LKS

Lembar penilaian konten berkaitan dengan isi dari subjek penelitian. Lembar penilaian konten merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan LKS model *SSCS* yang dikembangkan. Lembar penilaian konten terdiri dari dua aspek, yaitu:

#### a. Lembar Penilaian Kesesuaian Antara Sub Indikator Kreativitas dengan Perilaku Kreatif yang Harus Dicapai

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara sub indikator kreativitas dengan perilaku kreatif yang harus dicapai. Perilaku kreatif

Rellyniasih, 2019

*PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memuat perilaku-perilaku yang harus dicapai siswa dalam penelitian ini. Format lembar penilaian kesesuaian antara sub indikator kreatif dengan perilaku kreatif yang harus dicapai dapat dilihat pada **Lampiran 1.6**.

#### **b. Lembar Penilaian Kesesuaian Antara Perilaku Kreatif yang Harus Dicapai dengan Instruksi Dalam LKS**

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara perilaku kreatif yang harus dicapai dengan instruksi di dalam LKS. Format lembar penilaian kesesuaian antara perilaku kreatif yang harus dicapai dengan instruksi di dalam LKS dapat dilihat pada **Lampiran 1.7**.

### **2. Lembar Penilaian Konstruksi LKS**

Lembar penilaian konstruksi LKS digunakan untuk mengetahui kesesuaian tata bahasa dan kejelasan kalimat di dalam LKS model *SSCS* yang dikembangkan. Format penilaian konstruksi LKS dapat dilihat pada **Lampiran 1.8**.

### **3. Lembar Penilaian Teknis LKS**

Lembar penilaian teknis LKS digunakan untuk mengetahui kesesuaian tata letak dan perwajahan di dalam LKS model *SSCS* yang dikembangkan. Format penilaian konstruksi LKS dapat dilihat pada **Lampiran 1.9**.

### **4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan sebagai panduan dalam mengobservasi aktivitas siswa selama mengerjakan LKS model *SSCS*. Format lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada **Lampiran 2.10**.

### **5. Lembar Rubrik Penilaian Jawaban LKS**

Lembar rubrik penilaian jawaban LKS digunakan sebagai pedoman dalam memberi skor jawaban LKS. Rubrik penilaian jawaban LKS memuat jawaban yang diharapkan dari siswa. Format lembar penilaian rubrik jawaban LKS dapat dilihat pada **Lampiran 2.11**.

## 6. Lembar Penilaian Originalitas Karya Kreatif

Lembar penilaian ini digunakan sebagai pedoman untuk menilai hasil karya kreatif siswa. Lembar penilaian karya kreatif siswa disusun berdasarkan salah satu indikator kreativitas William (1968) yaitu indikator *originality*. Lembar penilaian *originality* terbagi menjadi dua aspek yaitu kebaruan dan keunikan yang setiap aspek memuat kriteria tertentu. Format lembar penilaian originalitas karya kreatif dapat dilihat pada **Lampiran 2.12**.

## 7. Lembar Penilaian Kualitas Karya Kreatif

Lembar penilaian ini digunakan sebagai pedoman untuk menilai kualitas karya kreatif siswa dibandingkan dengan alat-alat yang standar. Format lembar penilaian kualitas karya kreatif dapat dilihat pada **Lampiran 2.13**.

## F. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil angket kebutuhan siswa dan guru, hasil penilaian kelayakan LKS yang dikembangkan, hasil observasi aktivitas siswa, hasil penilaian jawaban LKS, hasil penilaian originalitas karya kreatif, dan hasil penilaian kualitas karya kreatif. Langkah-langkah untuk mengolah data adalah sebagai berikut:

### 1. Pengolahan Data Angket Analisis Kebutuhan Siswa Dan Guru

#### a. Pemberian Skor

Pemberian skor setiap kriteria dilakukan menggunakan Skala Guttman

**Tabel 3. 2** Skor menurut Skala Guttman

No.	Respon guru/siswa	Skor
1.	Ya	1
2.	Tidak	0

(Sugiono, 2014, hlm. 139)

#### b. Pengolahan Skor

Pengolahan skor dari hasil analisis kebutuhan siswa dan guru dilakukan sebagai berikut:

Rellyniasih, 2019

PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menentukan skor maksimal. Skor maksimal adalah skor jika responden memilih “ya” sesuai dengan skala Guttman. Diperoleh dengan cara berikut:
- 2) Menentukan skor setiap responden sesuai dengan nomer item suatu pertanyaan
- 3) Menjumlahkan skor responden
- 4) Menentukan persentase skor dari setiap item yang dinilai
- 5) Penentuan skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Pengkategorian Skor

Kategorisasi persentase digunakan untuk mengetahui kategorisasi persentase skor dari hasil data yang diperoleh. Kategorisasi dilakukan berdasarkan interpretasi skor menurut Riduwan (2009) yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

**Tabel 3. 3** Kriteria Kategori Skor

Rentang Persentase (%)	Kategori
0-20	Sangat tidak baik
21-40	Tidak baik
41-60	Cukup baik
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

(Riduwan, 2009, hlm. 150)

## 2. Pengolahan Data Lembar Penilaian Konten, Konstruk dan Teknis LKS yang dikembangkan

Tahapan-tahapan pengolahan data lembar observasi penilaian konten, konstruk, dan teknis LKS yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. Pemberian skor pada setiap item yang ada di lembar penilaian

Pemberian skor setiap item dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Skor yang diberikan berdasarkan skala Likert tertera pada **Tabel 3.4**.

Rellyniasih, 2019

PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 4** Skor menurut skala Likert

No.	Jawaban item instrumen	Skor
1	Sangat sesuai	4
2	Sesuai	3
3	Tidak sesuai	2
4	Sangat tidak sesuai	1

(Riduwan, 2009)

b. Pengolahan Skor

Pengolahan skor dari hasil lembar penilaian konten, konstruk dan teknis LKS dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor maksimal. Skor maksimal diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Skor maksimal = jumlah responden x bobot maksimal

- 2) Menentukan skor setiap responden sesuai dengan nomor item pernyataan
- 3) Menjumlahkan skor responden
- 4) Menentukan persentase skor dari setiap item yang dinilai

Penentuan persentase skor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 5) Menentukan rata-rata persentase skor

c. Pengkategorian Skor

Kategorisasi persentase digunakan untuk mengetahui kategorisasi persentase skor dari hasil data yang diperoleh. Kategorisasi dilakukan berdasarkan interpretasi skor menurut Riduwan (2009) yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

### 3. Pengolahan Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tahapan-tahapan pengolahan data lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Skor

Rellyniasih, 2019

PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemberian skor setiap item dilakukan dengan menggunakan skala Likert seperti yang tertera pada **Tabel 3.4**.

b. Pengolahan Skor

Pengolahan skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor maksimal. Skor maksimal diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Skor maksimal = jumlah responden x bobot maksimal

- 2) Menentukan skor setiap responden sesuai dengan nomor item pernyataan
- 3) Menjumlahkan skor responden
- 4) Menentukan persentase skor dari setiap item yang dinilai

Penentuan persentase skor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 5) Menentukan rata-rata persentase skor setiap langkah model SSCS

c. Pengkategorian Skor

Kategorisasi persentase digunakan untuk mengetahui kategorisasi persentase skor dari hasil data yang diperoleh. Kategorisasi dilakukan berdasarkan interpretasi skor menurut Riduwan (2009) yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

#### 4. Pengolahan Data Jawaban LKS

Pengolahan jawaban LKS dilakukan dengan menilai setiap jawaban siswa pada perilaku kreatif dan instruksi dalam LKS. Tahapan-tahapan pengolahan jawaban LKS adalah sebagai berikut:

a. Pemberian skor

Pemberian skor setiap item dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian jawaban siswa yang telah sesuai.

b. Pengolahan skor

Pengolahan skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor maksimal. Skor maksimal diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Skor maksimal = jumlah responden x bobot maksimal

Rellyniasih, 2019

PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menentukan skor setiap responden sesuai dengan nomor item pernyataan
- 3) Menjumlahkan skor responden
- 4) Menentukan persentase skor dari setiap item yang dinilai

Penentuan persentase skor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 5) Menentukan rata-rata persentase skor setiap indikator kreativitas
- c. Pengkategorian Skor

Kategorisasi persentase digunakan untuk mengetahui kategorisasi persentase skor dari hasil data yang diperoleh. Kategorisasi dilakukan berdasarkan interpretasi skor menurut Riduwan (2009) yang telah dimodifikasi dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

## 5. Pengolahan Data Penilaian Originalitas Karya Kreatif

Pengolahan data penilaian originalitas karya kreatif dilakukan dengan mengikuti sub indikator originalitas. Tahapan-tahapan pengolahan jawaban LKS siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian skor

Pemberian skor setiap item dilakukan dengan menggunakan skala Likert seperti yang tertera pada **Tabel 3.4**.

- b. Pengolahan skor

Pengolahan skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor maksimal. Skor maksimal diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Skor maksimal = bobot maksimal sub indikator originalitas x jumlah sub indikator originalitas

- 2) Menentukan skor setiap kelompok sesuai dengan nomor item pernyataan
- 3) Menjumlahkan skor kelompok
- 4) Menentukan persentase skor dari setiap kelompok

Penentuan persentase skor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- c. Pengkategorian Skor

Rellyniasih, 2019

PENGEMBANGAN LKS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA PERANCANGAN SET ALAT SEDERHANA PENGUJI KEPOLARAN SENYAWA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategorisasi persentase digunakan untuk mengetahui kategorisasi persentase skor dari hasil data yang diperoleh. Kategorisasi dilakukan berdasarkan interpretasi skor menurut Riduwan (2009) yang telah dimodifikasi dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

## **6. Pengolahan Data Penilaian Kualitas Karya Kreatif**

Pengolahan data penilaian kualitas karya kreatif dilakukan dengan mengikuti kriteria alat yang standar. Tahapan-tahapan pengolahan jawaban LKS siswa adalah sebagai berikut:

### a. Pemberian skor

Pemberian skor setiap item dilakukan dengan menggunakan skala Likert seperti yang tertera pada **Tabel 3.4**.

### b. Pengolahan skor

Pengolahan skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Menentukan skor maksimal. Skor maksimal diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Skor maksimal = bobot maksimal x jumlah kriteria karya kreatif

2) Menentukan skor setiap responden sesuai dengan nomor item pernyataan

3) Menjumlahkan skor responden

4) Menentukan persentase skor dari setiap kelompok

Penentuan persentase skor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

### c. Pengkategorian Skor

Kategorisasi persentase digunakan untuk mengetahui kategorisasi persentase skor dari hasil data yang diperoleh. Kategorisasi dilakukan berdasarkan interpretasi skor menurut Riduwan (2009) yang telah dimodifikasi dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.